

Sosialisasi penerapan K3 dalam UMKM Industri Detergent di Perum Graha Mitra Citra Panongan, Kabupaten Tangerang

Rusmalah¹, Ajit²

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417
dosen00926@unpam.ac.id, dosen02973@unpam.ac.id

Abstrak

Desa Panongan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Banten. Sebelum menjadi sebuah kecamatan, Panongan dulunya masih menjadibagian dari Kecamatan Cikupa. Dari hasil survei di Perum Graha Mitra Citra Panongan dapat diketahui bahwa masyarakat Perum Graha Mitra Citra Panongan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam UMKM Industri Detergent, khususnya mengenai K3 dalam proses produksi detergent. Kurangnya pengetahuan tentang Keselamatan Kerja dalam proses produksi menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan UMKM Industri detergent di Perum Graha Mitra Citra Panongan. Dari hal tersebut, maka ada suatu indikasi bahwa pengetahuan tentang Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu Keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat Perum Graha Mitra Citra Panongan yang sudah ada ataupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan Industri Manufaktur Detergent. Untuk itu maka perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola K3 dalam Industri Manufaktur Detergent. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan penerapan K3 dalam proses produksi detergent. Kurangnya pengetahuan tentang Keselamatan Kerja dalam proses produksi menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan UMKM Industri detergent di Perum Graha Mitra Citra Panongan

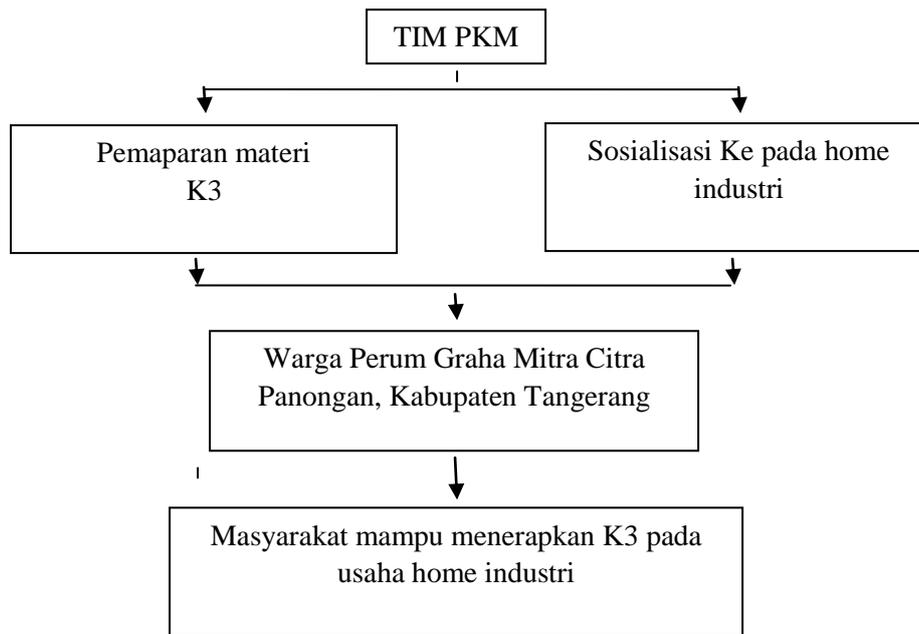
Kata kunci: K3, UMKM, Industri Detergent

1. PENDAHULUAN

Desa Panongan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Banten. Sebelum menjadi sebuah kecamatan, Panongan dulunya masih menjadibagian dari Kecamatan Cikupa. Dari hasil survei di Perum Graha Mitra Citra Panongan dapat diketahui bahwa masyarakat Perum Graha Mitra Citra Panongan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam UMKM Industri Detergent, khususnya mengenai K3 dalam proses produksi detergent. Kurangnya pengetahuan tentang Keselamatan Kerja dalam proses produksi menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan UMKM Industri detergent di Perum Graha Mitra Citra Panongan. Dari hal tersebut, maka ada suatu indikasi bahwa pengetahuan tentang Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu Keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat Perum Graha Mitra Citra Panongan yang sudah ada ataupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan Industri Manufaktur Detergent. Untuk itu maka perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola K3 dalam Industri Manufaktur Detergent.

2. METODE PENGABDIAN

Untuk memudahkan pemahaman maka skema pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Partisipasi peserta pelatihan

1) Pembahasan

Dalam industri kimia, khususnya dalam pembuatan detergen, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi sebuah keharusan yang

krusial. Detergen, yang merupakan produk sehari-hari yang digunakan untuk membersihkan berbagai permukaan dan pakaian, mengandung bahan kimia yang dapat berpotensi berbahaya. Oleh karena itu, penerapan K3 yang efektif dalam proses pembuatan detergen sangat penting untuk melindungi kesehatan pekerja, memastikan keamanan lingkungan, dan menjamin kualitas produk.

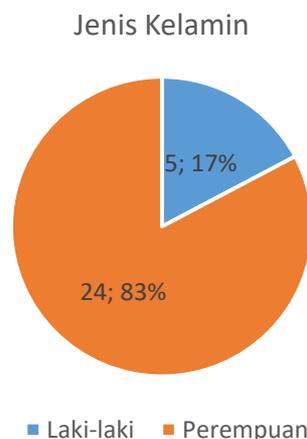
Simulasi yang dilakukan adalah dengan mengajak para peserta untuk praktek langsung K3 (safe action). Dengan melakukan praktek langsung maka diharapkan dapat memberikan pemahaman secara langsung dan dapat dengan mudah untuk dipraktikkan lagi secara berulang. Melakukan simulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pekerja siap menghadapi berbagai situasi darurat dan memahami prosedur keselamatan dengan baik. Simulasi K3 membantu mengidentifikasi kekurangan dalam prosedur keselamatan dan memberikan kesempatan untuk latihan praktis. Langkah pertama dalam melaksanakan simulasi K3 adalah menetapkan tujuan yang jelas. Apakah tujuan simulasi ini adalah untuk melatih evakuasi darurat, penanganan tumpahan bahan kimia, atau respons terhadap kebakaran? Penetapan tujuan yang spesifik membantu dalam merancang skenario yang relevan dan efektif. Tujuan yang jelas juga memudahkan penilaian keberhasilan simulasi setelah pelaksanaannya. Tim simulasi harus terdiri dari perwakilan dari berbagai departemen seperti K3, operasi, dan fasilitas. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi simulasi. Keterlibatan berbagai departemen memastikan bahwa semua aspek dari skenario darurat dapat dipertimbangkan dan ditangani dengan baik.

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 30 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori respondeng sebagai berikut:

1. Kategori jenis kelamin.

Tabel 1. Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	24
Total		29

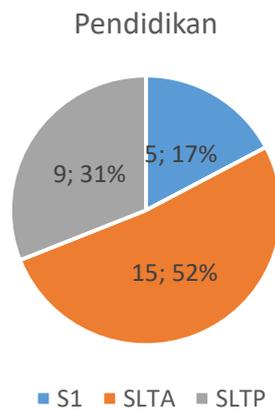


Gambar 5. Grafik Prosentase Kategori Jenis Kelamin

2. Kategori pendidikan

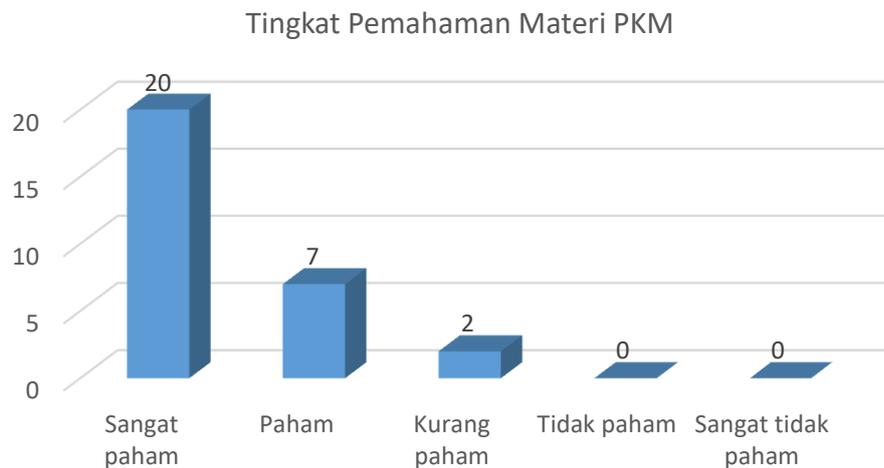
Tabel 2. Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	5
2	SLTA	15
3	SLTP	9
Total		29



Gambar 6. Grafik Prosentase Kategori Pendidikan

Grafik hasil pengabdian kepada masyarakat di Perum Graha Mitra Citra Panongan, Kabupaten Tangerang, dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Grafik Tingkat Pemahaman Materi PKM

Berdasarkan data grafik tingkat pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Tegal, Kabupaten Tangerang, Banten, pada 29 responden maka diperoleh 20 (69%) responden sangat paham, 7 (24%) responden paham dan 2 (7%) responden kurang paham.

4. SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dilakukan sendiri di ruang lingkungan rumah tangga maupun home industri. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menumbuhkan jiwa wirausaha skala *home industry* untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Perum Graha Mitra Citra Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten.

5. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan agar warga Perum Graha Mitra Citra Panongan dapat secara kontinyu pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat pemahaman peserta dalam mempraktekkan sendiri mengenai Keselamatan Kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari masyarakat Perum Graha Mitra Citra Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Abadi Kiswandono, A. A. K., Nurhasanah, N., & Jamiatul, A. (2019). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN HOME INDUSTRI KELOMPOK PKK DESA FAJAR BARU: PEMBUATAN DETERGEN CAIR.
- Novalia, D. (2013). Hubungan Kesadaran Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Penyakit Akibat Kerja Di Home Industry Kecap Kambing Dua Di Kota Singkawang: Kohort Retrospektif Study (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Alfariji, Y. A. (2024). PERAN PELATIHAN DAN KESADARAN K3 DALAM LINGKUNGAN PEMBUATAN DETERGEN LIQUID DESA SRIKAMULYAN KEC. TIRTAJAYA. ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA, 3(1), 1938-1944.
- Faradillah, J. M., Rachmadhani, M. M., Kadang, D. R., Mahmud, F., & Amri, I. (2024). ANALISIS DAN EVALUASI MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA LAUNDRY RUMAHAN MENGGUNAKAN METODE LIKELIHOOD DAN CONSEQUENCE RISK MATRIKS. *Industrial Engineering Journal–System*, 2(02), 54-66.
- Sidiq Purwoko, S. S. T. HYGIENE DAN KEBERSIHAN. SANITASI TEMPAT FASILITAS UMUM, 28.
- Mujafar, I. H. (2024). Penerapan Pendekatan Lean and Green Manufacturing dalam Produksi Batik Untuk Pengurangan Environmental Waste Pada Proses Batik Tulis (Studi Kasus: UKM Sri Kuncoro Bantul) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mawangi, P. A. N., Yoto, Y., & Suetno, A. (2023). Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Home Industry Produksi Biji Plastik Hitam “Seno Plastik” di Desa Sendangsari Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi*, 8(1), 22-31.
- Yusuf, A. A. I. S. (2022). IbM Sosialisasi Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Karyawan Home Industry Roti Nakku. *IbMAS ATIM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-29.
- Febiana, C., & Khotimah, N. (2023). The Effect of Linen Management on the Safety and Health of Laundry Workers at the “X” Hospital in Bandung. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(2), 72-79.

- Masi, C., Tadesse, D., & Ayele, A. (2022). Potential use of proteolytic bacteria *Paenibacillus dendritiformis* (BT7) isolated from Batu tannery effluents for the detergent industry. *Karbala International Journal of Modern Science*, 8(4), 670-681.
- Ho, K. C., Teow, Y. H., Sum, J. Y., Ng, Z. J., & Mohammad, A. W. (2021). Water pathways through the ages: Integrated laundry wastewater treatment for pollution prevention. *Science of the Total Environment*, 760, 143966.
- Oktavira, A. C., Soesanto, E., Pramesti, R. K., & Fathna, S. Z. (2023). Penerapan Manajemen Sekuriti Melalui Keamanan Industrial PT Wings Surya. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6).